

---

## PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA BAGI WANITA GBI MARINA PLAZA MANADO

Bernhard Tewal<sup>1</sup>, Joice Rinefi Tavrita S.L Rimper<sup>2</sup>, Merinda Herrari Ch. Pandowo<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail koresponden : bernhardtewal@unsrat.ac.id

### ABSTRAK

*Wanita GBI Marina Plaza merupakan suatu perkumpulan para isteri dan wanita dewasa yang belum menikah dan mereka ini terdiri dari bermacam-macam profesi. Penghasilan yang tidak menentu, inflasi dan kecenderungan pola hidup yang konsumtif menyebabkan banyak diantara mereka mengalami kesulitan ekonomi dan keuangan. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini bertujuan : untuk memotivasi para wanita agar mencari sumber-sumber pendapatan tambahan keluarga dengan bekerja atau berwirausaha melalui pemanfaatan keahlian dan hobi yang dimiliki, untuk mendidik peserta agar berperilaku hemat dalam penggunaan keuangan keluarga, dan untuk melatih peserta agar mencatat semua penerimaan dan pengeluaran uang keluarga dalam Buku Kas Harian secara bulanan. Metode pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah : 1) Para ibu atau istri peserta penyuluhan ini sangat antusias mengikutinya, terlihat dari aktifnya mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. 2) ada sekitar 58% peserta mulai mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keluarga setiap bulannya dalam Buku Kas Harian (sesuai hasil monitoring pada minggu kedua November 2018), dan 3) adanya kemauan yang kuat untuk mulai menentukan prioritas pengeluaran uang dengan memahami mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan.*

*Kata kunci: pemberdayaan ekonomi; pengelolaan keuangan; penyuluhan; pelatihan; buku kas.*

### 1. PENDAHULUAN

GBI (Gereja Bethel Indonesia) Marina Plaza merupakan salah satu gereja Kristen yang ada di Kota Manado. Jumlah jemaat GBI Marina Plaza saat ini berkisar 358 Kepala Keluarga. Wanita GBI Marina Plaza merupakan suatu perkumpulan para isteri dan wanita dewasa belum menikah yang memiliki anggota aktif sebanyak 172 orang, tersebar pada 7 (tujuh) Kelompok Wilayah Pelayanan yang masing-masingnya beranggotakan sekitar 20-30 orang. Terdiri dari Kelompok I wilayah Tuminting, Kelompok II wilayah Malalayang, Kelompok III wilayah Teling, Kelompok IV wilayah Winangun, Kelompok V wilayah Mapanget, Kelompok VI wilayah Wanea dan Kelompok VII wilayah luar Kota Manado. Wanita GBI Marina Plaza ini terdiri dari bermacam-macam profesi, dimana 5% TNI/POLRI, 23% wiraswasta, 10% pegawai swasta, 12% PNS, 6% pensiunan dan 44% sisanya ibu rumah tangga. Para wanita GBI ini secara kodrati mereka bertanggungjawab dalam mengurus anak, suami dan membenahi rumah tinggal. Namun demikian, dalam masyarakat modern sekarang ini ada sebagian dari mereka yang bekerja untuk menopang keuangan (penghasilan) keluarganya.

Setiap keluarga (apapun profesinya) sering menghadapi kesulitan ekonomi dan keuangan karena tidak menentunya penghasilan, inflasi dan kecenderungan pola hidup yang konsumtif. Keadaan ini dapat mengakibatkan banyak keluarga yang terpaksa berutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau banyak yang tidak mampu menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi (putus sekolah), karena ketiadaan biaya. Keberadaan anak-anak

---

yang putus sekolah ini telah berdampak negatif bagi kehidupan masyarakatnya karena meningkatnya kriminalitas atau masalah sosial kemasyarakatan lainnya. Menyadari akan berbagai hal tersebut diatas, maka penting untuk melakukan penyuluhan pemberdayaan ekonomi dan keuangan keluarga kepada para ibu/isteri yang tergabung dalam Kelompok Wanita GBI Marina Plaza Manado. Kegiatan penyuluhan dalam program kemitraan masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memotivasi para wanita GBI Marina Plaza Manado agar mencari sumber-sumber pendapatan tambahan keluarga dengan bekerja atau berwirausaha melalui pemanfaatan keahlian dan hobi yang dimiliki.
2. Untuk mendidik peserta agar berperilaku hemat dalam penggunaan keuangan keluarga.
3. Untuk melatih peserta agar mencatat semua penerimaan dan pengeluaran uang keluarga dalam Buku Kas Harian secara bulanan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Agustus 2018 dan berakhir pada bulan November 2018 dengan mitra Wanita GBI Marina Plaza Manado, khususnya Kelompok I wilayah Tuminting dan Kelompok II wilayah Malalayang. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah:

- 1) **Penyuluhan.** Bagi para ibu atau isteri yang tergabung dalam wadah Wanita GBI Marina Plaza diberikan penyuluhan tentang arti pentingnya pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga.
- 2) **Pelatihan.** Selain penyuluhan, mereka diberikan juga latihan singkat cara membuat Buku Kas Harian keluarga dan cara mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang dalam buku kas tersebut secara bulanan.
- 3) **Diskusi dan tanya jawab.** Untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka akan materi yang diberikan, maka dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab.

Penyuluhan pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 19 September 2018 Jam 16.00-17.30 untuk kelompok I (Wilayah Tuminting) dan jam 18.00-19.30 untuk kelompok II (Wilayah Malalayang). Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di gedung gereja GBI Marina Plaza Manado, diikuti oleh 23 orang wanita untuk kelompok I dan 25 orang wanita untuk kelompok II. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlihat dari respon mereka ketika sesi tanya jawab dan diskusi.

## 3. PEMBAHASAN

### 3.1. Arti Pentingnya Keluarga dan Persoalannya

Keluarga merupakan institusi terkecil yang sangat penting dalam kerangka pembangunan bangsa yang maju, adil, makmur dan sejahtera. Membangun keluarga yang mandiri akan menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan ketahanan berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya setiap keluarga menginginkan adanya keharmonisan dan kebahagiaan hidup berkeluarga. Kondisi ekonomi dan keuangan yang baik (dalam arti tidak berkekurangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup) merupakan salah satu penentu bagi terwujudnya keluarga yang harmonis dan bahagia tersebut. Namun demikian, banyak keluarga (apapun profesinya) sering menghadapi kesulitan ekonomi dan keuangan karena tidak menentunya penghasilan, inflasi dan kecenderungan pola hidup yang konsumtif.

Kesulitan ekonomi dan keuangan dalam keluarga dapat mengakibatkan mereka berutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau banyak yang tidak mampu menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi (putus sekolah), karena ketiadaan biaya. Sejumlah penelitian yang dilakukan menemukan bahwa utang keuangan yang tidak terkendali telah menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan pribadi seperti stres, depresi,

tekanan darah atau lainnya (Sweet *et al.* 2013 ; Kim *et al.* 2003 ; O'Neill *et al.* 2006 ; Drentea & Lavrakas. 2000). Selanjutnya beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa ketidakmampuan ekonomi keluarga (pendapatan atau keuangan yang kurang atau terbatas) merupakan salah satu penyebab utama anak putus sekolah (Sutiasnah. 2015 ; Rani. 2011 ; Khan *et al.* 2011 ; Yusuf. 2017 ; Mua *dkk.* 2017). Keberadaan anak-anak yang putus sekolah ini telah berdampak negatif bagi kehidupan masyarakatnya karena meningkatnya kriminalitas atau masalah sosial kemasyarakatan lainnya. Pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan bertanggungjawab merupakan salah satu cara yang harus dilakukan untuk keluar dari berbagai persoalan tersebut diatas.

### **3.2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan agar keluarga memiliki kemandirian ekonomi dan keuangan menuju keharmonisan dan kebahagiaan hidup berkeluarga. Salah satu cara untuk memberdayakan ekonomi keluarga adalah bekerja atau berwirausaha dengan memanfaatkan keterampilan atau hobi yang dimiliki agar memperoleh penghasilan tambahan. Selain itu, mereka perlu mengelola keuangannya melalui penggunaan secara efisien. Bagaimana kiat-kiat memberdayakan ekonomi keluarga?

- 1) Cari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan
- 2) Gunakan pendapatan dengan baik dan benar/jangan boros
- 3) Usahakan ada tabungan, dan jika mungkin lakukanlah investasi dengan mulai berwirausaha, membeli properti, saham atau obligasi
- 4) Hindarilah membeli sesuatu barang dengan cara berhutang atau kredit, karena harganya akan menjadi sangat mahal
- 5) Buatlah perencanaan keuangan keluarga, dengan mencatat semua penerimaan dan pengeluaran bulanan
- 6) Setiap pengeluaran keuangan harus ada urutan prioritas.

Bagaimana memulai suatu usaha atau bisnis?

- 1) Sebelum memilih suatu usaha/bisnis tertentu, pelajari kondisi pasar dari produk yang dihasilkan
- 2) Sebaiknya memilih usaha/bisnis yang merupakan hobi dan kita memiliki keterampilan untuk melakukan hal tersebut
- 3) Usahakan memulai bisnis dengan modal sendiri
- 4) Memulai suatu bisnis jangan langsung besar, tapi lakukan secara kecil-kecilan terlebih dahulu untuk kemudian ditingkatkan jika mungkin
- 5) Bangun kemitraan dengan pengusaha lainnya dan perbankan.

### **3.3. Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga**

Pada hakekatnya tujuan pengelolaan keuangan keluarga ialah supaya terciptanya keseimbangan dan keselarasan antara pemasukan dan pengeluaran uang. Selain itu, untuk menghindari pengeluaran uang yang tidak terkontrol karena ketidakhiasaan membuat urutan prioritas dalam berbelanja. Tawal. *dkk.* (2017), mengemukakan beberapa kiat untuk mengelolah keuangan secara sederhana :

- a) Kenalilah portofolio keuangan keluarga kita, ketahui besarnya pendapatan yang mungkin diperoleh dan sumber-sumbernya pada satu sisi dan pada sisi lainnya perlu mengetahui pula besarnya pengeluaran yang mungkin terjadi pada periode tertentu dan jenis pengeluaran tersebut. Membuat Buku Kas Harian Keluarga untuk setiap bulan akan memudahkan kita mengenali posisi keuangan keluarga. Tabel 1 memperlihatkan contoh Buku Kas Harian keluarga.

**Tabel 1. Buku Kas Harian Bulan September 2018**

Tgl.	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1	Saldo awal	5.000,-	-	5.000,-
1	Gaji suami	25.000,-	-	30.000,-
3	Beli beras	-	3.000,-	27.000,-
5	Bayar listrik	-	400,-	26.600,-
6	Upah isteri	800,-	-	27.400,-
10	.....			

- b) Buatlah rencana keuangan atau anggaran. Rencana keuangan yang realistis membantu untuk bersikap obyektif soal pengeluaran yang berlebihan. Kita perlu menyusun pengeluaran berdasarkan skala prioritas. Tak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan diri sendiri, yang penting anggarkan jumlah yang realistis dan harus patuh dengan anggaran tersebut.
- c) Usahakanlah sumber-sumber pendapatan tambahan jika memungkinkan. Carilah pekerjaan sampingan yang bisa menambah pendapatan keluarga. Kembangkanlah keterampilan wirausaha tertentu yang bisa mendatangkan uang seperti menanam tanaman hias, membuat kue dan lain-lain.
- d) Usahakan belanja lebih kecil dari pada pendapatan. Ini hukum pertama yang wajib dipatuhi. Sangat sederhana namun sering dilanggar. Jangan pernah membelanjakan lebih besar dari pendapatan. Masalah besar dalam keuangan keluarga dimulai dari melanggar hal ini. Ini terjadi ketika berbelanja sesuatu yang sebenarnya dananya tidak cukup. Ketika belanja lebih besar dari pendapatan, dan membeli barang melebihi kemampuan, maka malapetaka keuangan dimulai. Jadi harus berbelanja dengan bijak, jangan melebihi pendapatan, sehingga hidup akan lebih bahagia di rumah dan di tempat kerja.
- e) Harus dipikirkan lebih seksama pengertian antara “butuh” dan “ingin”. Tak jarang kita membelanjakan uang untuk hal yang tak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Buatlah daftar berupa tabel yang terdiri dari kolom untuk item belanja kebutuhan dan keinginan untuk setiap bulannya. Setelah mengisi kolom item belanja, isilah kolom “kebutuhan” dan “keinginan” dengan tanda cek (V). Dari sini pertimbangkan dengan lebih matang, benda atau hal yang perlu dibeli/dipenuhi atau tidak. Tabel 2 menyajikan contoh membedakan belanja kebutuhan dan keinginan.

**Tabel 2. Daftar Belanja Kebutuhan dan Keinginan, September 2018**

No.	Uraian	Kebutuhan	Keinginan
1	Beras 20 kg	v	
2	Merayakan HUT Perkawinan		v
3	Kebutuhan sekolah anak	v	
4	Wisata ke Bali		v
5	Listrik	v	
6	.....		

- f) Hindari hutang. Godaan untuk hidup konsumtif semakin besar, tapi bukan berarti dengan mudah kita membeli berbagai benda secara kredit. Tumbuhkan kebiasaan keuangan yang sehat dimulai dari yang sederhana, seperti tak memiliki hutang konsumtif.
- g) Hidup sederhana. Apakah hidup sederhana itu? Hidup sederhana berarti hidup sesuai kebutuhan. Tidak mesti semua yang diinginkan harus dibeli. Hidup sesuai kebutuhan dan bagi kelebihannya kepada orang lain yang membutuhkan. Inilah hidup untuk memberi makna. Jika hidup dengan keterbatasan keuangan, syukuri apa yang ada dan hidupilah seadanya. Jika belum punya uang, jangan memaksakan diri dengan berhutang untuk mendapatkan sesuatu yang kita butuhkan atau inginkan.

- h) Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial. Susun target keuangan yang ingin diraih secara berkala bersama pasangan. Tetapkan tujuan spesifik, realistis, terukur dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu kita lebih fokus merancang keuangan. Misalnya, bercita-cita punya dana pendidikan prasekolah berstandar internasional dan melaksanakan perjalanan wisata untuk keluarga.
- i) Usahakanlah untuk menabung dan berwirausaha. Pendapatan kita janganlah semuanya untuk dibelanjakan, tetapi usahakan ada tabungan dalam jumlah tertentu. Hal ini untuk mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga seperti sakit. Jika tabungan cukup cobalah untuk mengembangkan usaha kecil-kecilan untuk menambah pendapatan keluarga.

### **3.4. Hasil Capaian**

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a) Para wanita atau istri peserta penyuluhan ini sangat antusias mengikutinya, terlihat dari aktifnya mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
- b) Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada minggu kedua November 2018 menunjukkan ada sekitar 58% peserta mulai mencatat semua penerimaan dan pengeluaran keluarga setiap bulannya dalam Buku Kas Harian.
- c) Adanya kemauan yang kuat untuk mulai menentukan prioritas pengeluaran uang dengan memahami mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga sangat dibutuhkan oleh Wanita GBI Marina Plaza Manado karena banyak diantara mereka yang sering mengalami kesulitan keuangan akibat penghasilan yang tidak menentu.
- 2) Para peserta penyuluhan sangat antusias mengikutinya dan bahkan sudah ada sekitar 58% yang mulai menerapkan pengelolaan keuangan melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang dalam Buku Kas Harian secara bulanan.
- 3) Para peserta penyuluhan ada yang termotivasi untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan keahlian yang dimilikinya.

Saran :

- 1) Penyuluhan pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga perlu untuk dilakukan secara berkala dan dalam lingkup yang lebih besar mengingat masih banyak yang belum mengikutinya dan juga munculnya keluarga-keluarga baru.
- 2) Penyuluhan pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan keuangan keluarga penting untuk mencegah rusaknya keharmonisan dan kebahagiaan keluarga serta hancurnya masa depan anak-anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Drentea P, Lavrakas PJ. 2000. Over the Limit : The Association among Health, Race and Debt. Soc Sci Med. 50, pp.517-529.
- Khan G, Azhar M, Shah A. 2011. Causes of Primary School Dropout Among Rural Girls in Pakistan Working Paper Series. 119, pp.1-8.
- Kim J, Garman ET, Sorhaindo B. 2003. Relationships Among Credit Counseling Clients Financial Well-Being, Financial Behaviors, Financial Stress Events, and Health. Financial Counseling and Planning.14, pp.75-87.
- Mua VB, Manginsela EP, Baroleh J. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah Dari Anak Petani dan Non-Petani di Desa Sea dan Desa Warembungan Kecamatan
-

- Pineleng Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. Vol. 13 (3A), hal.313–322.
- O’Neill B, Prawitz AD, Sorhaindo B, Kim J, Garman ET. 2006. Financial Distress/Financial Well-Being for Debt Management Program Clients. *Financial Counseling and Planning*. 17, pp.46-62.
- Rani UR. (2011). Reasons For Rising School Dropout Rates Of Rural Girls In India- An Analysis Using Soft Computing Approach. *International Journal of Current Research*, 3, (9), pp.140-143.
- Sutiasnah, R. A. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir). *Jom Fisip*, Vol. 2 (1), hal. 1-14.
- Sweet E, Nandi A, Adam EK, McDade TW. 2013. The High Price of Debt : Household Financial Debt and Its Impact on Mental and Physical Health. *Soc Sci Med*. 91, pp.94-100
- Tewel B, Van Rate P, Rimper JRTSL. 2017. Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Wanita Kaum Ibu KGPM di Desa Elusan, Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Snhpkm)-VII. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISBN: 978-602-0960-58-6 Universitas PGRI Semarang, Hal.65-71.*
- Yusuf, M. 2017. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Putusnya Sekolah Anak *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 89-95.